

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI ANAK TERHADAP MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE BERCERITA

Cecep Wahyu Hoerudin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
cecepwahyu@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya budaya literasi para pelajar, hal ini terlihat dari minat baca anak Indonesia saja masih tergolong rendah. Menurut survey UNESCO, anak Indonesia hanya membaca 27 halaman dalam setahun dan dominan lama baca sekitar 0-2 jam per hari nya adalah sebanyak 63%, sementara lama baca lebih dari 6 jam per hari nya hanya sebanyak 2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa indonesia dengan metode bercerita. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena dan literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis, yang akhirnya mampu memanfaatkannya secara efektif mencapai tujuan tertentu. Salah satu metode peningkatan literasi pada anak-anak adalah metode bercerita. Simpulan penelitian ini adalah adanya perubahan dalam kemampuan verbal, kreativitas dan pemikiran kritis dalam berkontribusi ide-ide serta imajinasi dalam kelas.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Literasi, Bahasa Indonesia, Metode Bercerita.

Abstract: This research is motivated by the low literacy culture of students, this can be seen from the reading interest of Indonesian children which is still relatively low. According to a UNESCO survey, Indonesian children only read 27 pages a year and the dominant reading time of around 0-2 hours per day is 63%, while reading longer than 6 hours per day is only 2%. The purpose of this study was to find out the teacher's strategy in increasing children's literacy in Indonesian subjects using the storytelling method. The research method used is descriptive qualitative by describing phenomena and existing literature. The results of this study indicate that literacy has a broad scope, not only talking about reading and writing letters, but the ability to capture information with logical and critical thinking, which is ultimately able to use it effectively to achieve certain goals. One method of increasing literacy in children is the storytelling method. The conclusion of this study is that there is a change in verbal ability, creativity and critical thinking in contributing ideas and imagination in the classroom.

Keywords: Strategy, Teacher, Literacy, Indonesian, Storytelling Method.

Article History:

Received: 05-02-2021

Revised : 07-03-2021

Accepted: 15-04-2021

Online : 30-04-2021

A. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan issue yang sangat penting khususnya di era yang semakin modern seperti sekarang ini karena letak kesuksesan suatu masyarakat bergantung pada kemampuan generasi nya menciptakan inovasi. Bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut dalam berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global (Laksmi., 2020).

Namun, janganakan kemampuan literasi, minat baca anak Indonesia saja masih tergolong rendah. Menurut survey UNESCO tahun 2014 dalam (Permatasari, 2017), anak Indonesia hanya membaca 27 halaman dalam setahun dan dominan lama baca sekitar 0-2 jam per hari nya adalah sebanyak 63%, sementara lama baca lebih dari 6 jam per hari nya hanya sebanyak 2%. Sementara itu, (Tahmidaten, 2020) menyebutkan hasil asesmen yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan & Kebudayaan mengungkap data bahwa rata-rata nasional distribusi literasi pada kemampuan membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% berada pada kategori Kurang, hanya 6,06% berada pada kategori Baik, dan 47,11 berada pada kategori Cukup.

Pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan manusia pada setiap aspek kepribadian serta kehidupan. Menurut Kurniawan sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) bahwa pendidikan memiliki pengaruh dinamis untuk menyiapkan kehidupan manusia dimasa depan. Pendidikan memiliki tiga ciri utama yaitu proses pengembangan kemampuan sikap dan tingkah laku didalam masyarakat di mana dia hidup, proses sosial seseorang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individu secara optimal. Proses pengembangan pribadi atau watak manusia.

Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran mampu terselenggara dengan efektif, seseorang pengajar wajib mengetahui hakikat dari kegiatan belajar mengajar dan strategi pembelajaran (Puspita, 2020). Menurut (Hoerudin, 2020) bahwa belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lebih lanjut menurut (Hoerudin, 2021) bahwa mengajar diartikan sebagai perjuangan membentuk sistem lingkungan yang terdiri atas komponen pendidik, tujuan pengajaran, peserta didik materi pembelajaran, metode pengajaran, media pengajaran dan faktor pendukung lainnya.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, keberadaan peserta didik banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Menurut Setiawati dalam (Hoerudin, 2019) bahwa guru sebagai salah satu sumber ilmu yang memiliki kemampuan yang bisa mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Adanya strategi pembelajaran bisa memudahkan pengajar pada menyampaikan materi sehingga proses belajar mengajar bisa berlangsung sesuai menggunakan apa yang dibutuhkan.

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan terutama pada kegiatan belajar mengajar (Irwansyah, 2021). Menurut (Nadeak, 2020) bahwa agar kegiatan belajar mengajar berhasil maka guru harus menguasai serta memahami berbagai keterampilan yang dapat mendukung efektivitas serta efisiensi kegiatan belajar mengajar. Adapun menurut (Hoerudin, 2010) bahwa guru adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan pada perjuangan pembentukan sumber daya insan yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru adalah salah satu unsur kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dalam menempatkan kedudukannya menjadi tenaga profesional.

Secara umum Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya dalam (Arifudin, 2021) mengemukakan bahwa strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan pada bertindak untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, menurut (Sudrajat, 2021) bahwa strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan

guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam strategi pembelajaran ada empat unsur yang perlu diperhatikan, menurut Ika Setiawati sebagaimana dikutip (Tanjung, 2021) mengemukakan empat unsur yaitu: pertama, menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan pribadi siswa seperti apa dan bagaimana yang harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan pembelajaran itu berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Kedua, memilih system pendekatan pembelajaran utama yang dipandang paling tepat untuk mencapai sasaran sehingga biasa dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya. Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif dan efisien untuk dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Keempat, menetapkan norma-norma dan batas minimum keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan system instruksional secara keseluruhan.

Strategi pembelajaran merupakan prinsip-prinsip dalam pemilihan urutan pengulangan belajar dalam suatu proses pembelajaran. Penerapan strategi yang ideal memang menjadi dambaan bagi seluruh pelaksana pendidikan (Hoerudin, 2017). Akan tetapi, dalam kenyataannya problematika tetap saja muncul dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Apabila dikembalikan pada penerapan strategi yang best, maka *trouble* hanya biasa muncul ketika penerapannya lepas dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, pemicu problematika yang bersifat teknis juga perlu diperhatikan oleh pelaksana pembelajaran. Problematika pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan strategi karena karakter masing-masing siswa atau peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan alternatif solusi guru harus mempelajari karakter dari setiap siswa dalam satu kelas memiliki heterogenitas yang tinggi, maka guru perlu melakukan pendekatan secara psikologis sesuai keadaan siswa.

Dalam rangka memaksimalkan kemampuan siswa, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat serta membuat peserta didik menjadi nyaman ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung (Hoerudin, 2001). Sehubungan dengan hal tersebut, menurut (Ulfah, 2020) bahwa guru memegang peranan yang paling menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Adapun menurut (Hoerudin, 2012) bahwa guru harus memikirkan strategi apa yang paling tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih dan menggunakan strategi secara arif dan bijaksana agar hasilnya nanti dapat memuaskan.

Menurut (Rahman, 2021) bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Adapun menurut Baron yang dikutip (MF AK, 2021) mendefinisikan bahwa strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar, peneliti memilih salah satu Sekolah di Kota X sebagai lokasi penelitian, karena merupakan salah satu Sekolah yang sangat baik. Tidak hanya itu, bila ada kesempatan dalam kesehariannya guru bahasa

Indonesia selalu membicarakan tentang topik yang berkaitan dengan strategi khusus untuk memberikan matri-materi kepada peserta didik.

Penentuan atau pemilihan metode mengajar dalam pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Menurut Anitah sebagaimana dikutip (Juhji, 2020) bahwa faktor-faktor tersebut adalah : (1) Tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa, (2) Karakteristik bahan pelajaran atau materi pelajaran, (3) Waktu yang digunakan, (4) Faktor siswa dan fasilitas, media, dan sumber belajar.

Menurut Miller dan Pennycuff dalam (Nasem, 2021) bahwa salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak adalah metode bercerita (*storytelling*). Selain dapat menumbuhkembangkan minat baca anak, metode bercerita ini juga dapat meningkatkan kecakapan berbahasa secara verbal, pemahaman bacaan secara komprehensif dan juga kemampuan menulis pada anak. Korelasi peningkatan kemampuan membaca dan menulis pada akhirnya akan berhilir pada peningkatan kompetensi anak-anak pada berbagai area dalam kehidupan mereka masing-masing.

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang dampak metode bercerita pada peningkatan kreatifitas anak dan juga peningkatan literasi anak. Pada hasil penelitian (Permatasari, 2017) menyatakan pentingnya peran aktif guru menyiasati teknik penyajian agar cerita yang disampaikan dapat mencapai target yang diharapkan.

Menurut Chan, dkk dalam (Hoeruddin, 2011) bahwa pelaksanaan Pengelolaan kelas dapat dilakukan dalam berbagai hal misalnya, penataan fisik ruang kelas, membangun lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, pengendalian tingkah laku para peserta didik, membangun komunikasi yang baik, dan lain sebagainya. Sehingga dapat meminimalisir timbulnya kejenuhan suasana belajar pada peserta didik yang berimbas pada kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya ditemukan peserta didik yang malas belajar. Menurut Warif dalam (Hoerudin, 2013) bahwa untuk mengetahui akar kemalasan anak, pendidik harus mengetahui secara detail, apa yang menjadi masalahnya sehingga peserta didik tersebut tidak mau belajar. Menurut (Hoerudin, 2014) bahwa masalah anak yang malas belajar bukan hanya dikeluhkan oleh pendidik tetapi juga orang tua, biasanya faktor kemalasan belajar pada anak terjadi karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ketiga hal inilah yang membawa pengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak.

Atas dasar permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berada di salah satu Sekolah Dasar di Kota X tersebut dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Bahri, 2021) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rusmana, 2021)

bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Tanjung, 2019) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2018) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Rusmana, 2020).

Bungin dikutip (Damayanti, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita.

Bogdan dan Taylor dalam (Delvina, 2020) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis Strategi Guru Dalam

Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Kartika, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Noviana, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Abduloh, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Sofyan, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Damayanti, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nasser, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Engkus, 2019).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2019). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita.

Menurut Muhadjir dalam (Hoerudin, 2018) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap

penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan penggunaan media Buku cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mana diharapkan dapat meningkatkan daya ingat, pemahaman siswa dalam membaca buku. Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa SD X kelas 5 berjumlah 35 siswa, 20 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Durasi kegiatan ini adalah selama masa penelitian yaitu selama 1 hari bulan September tahun 2020. Masa penugasan secara langsung atau tatap muka.

Tugas dan tanggungjawab selama masa penugasan kegiatan penelitian ini adalah membantu sekolah mengajarkan Bahasa Indonesia, dalam meningkatkan literasi terhadap anak SD kelas 5 lebih tepatnya di SD X :

1. Rangkaian Kegiatan Literasi

Isi materi yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia tentang menyayangi binatang, dan salah satu materi dengan tema Binatang, yang diajarkan adalah berupa menceritakan kisah Nabi nuh yang menyelamatkan semua Binatang mahluk ciptaan Allah dari banjir besar. Kegiatan literasi ini dilaksanakan sesuai konsep yang telah dirumuskan, yaitu mengkombinasikan metode bercerita dengan bertanya (*questioning*), penggambaran (*imagery*), penarikan kesimpulan (*inferencing*), dan menceritakan ulang (*retelling*)

2. Teknik Penyampaian

Untuk membuat cerita lebih mengkoneksikan atau mengkaitkan dengan kehidupan pribadi para siswa, maka metode bercerita ini agar siswa ada ketertarikan untuk selalu membaca buku, karena siswa cenderung lebih tertarik dengan buku yang lebih banyak gambar serta warna daripada tulisan dengan serangkaian kegiatan ini diberikan, dengan tujuan mengsingkronkan isi pertanyaan yang akan diajukan oleh pembawa cerita terhadap siswa.

Dari hasil data observasi pada pretest menunjukkan hasil rekapitulasi pencapaian ketuntasan daya ingat dan pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD X tiap indikatornya.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Pencapaian Daya Ingat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Pretest

No	Ketertarikan membaca	Ketidaktertarikan membaca
1	Siswa laki-laki 85 %	15%
2	Siswa perempuan 85 %	15%

Sumber: Hasil Penelitian

Isi pembahasan ini difokuskan pada hasil observasi terhadap kegiatan literasi “metode bercerita” yang diadakan di SD X pada hari rabu bulan September 2020 selama 1 hari. Dengan kata lain, merupakan hasil observasi terhadap “penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi terhadap siswa SD X. Pembahasan akan dibagi ke dalam 2 bagian, yaitu pertama berisi tentang sesuai atau tidaknya jawaban siswa terhadap pertanyaan yang diajukan dan disajikan dengan angka dalam tabel; dan kedua berisi observasi terhadap sikap atau perilaku siswa sebagai reaksi dari pertanyaan yang diajukan dan disajikan dalam bentuk uraian narasi.

Pada awal pelaksanaan kegiatan ini banyak siswa yang tidak tertarik karena mereka terbiasa bermain dengan temannya dibandingkan membaca buku. Butuh waktu yang cukup lama bagi guru untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan tersebut.

Guru menugaskan setiap siswa untuk membawa satu buku cerita maupun buku lain yang relevan untuk dibaca dan dikumpulkan di sekolah. Buku disusun rapi dalam sebuah rak dan di atur sedemikian rupa sehingga terbentuk sebuah sudut baca. Sudut baca merupakan sudut yang ada di kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku untuk menarik dan menumbuhkan minat membaca siswa (Yunita, 2017). Sudut baca ini dimaksudkan agar menjadi tempat yang mampu menarik siswa sebagai tempat berkumpul dan saling bertukar buku bacaan yang dibawa oleh masing-masing siswa. Dengan demikian diharapkan minat membaca siswa dapat meningkat.

Menurut (Mayasari, 2021) bahwa peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswanya dalam meningkatkan minat baca. Sedangkan menurut bahwa guru harus bisa menyesuaikan diri menjadi berbagai macam karakter yang mampu mendorong siswa untuk lebih semangat dalam proses meningkatkan minat baca.

Dalam pelaksanaannya, pembiasaan literasi dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Perpustakaan dengan kondisi yang bersih, rapi dan berisi buku-buku menarik juga mampu meningkatkan minat membaca siswa. Selain kegiatan tersebut, perpustakaan juga menjadi alternatif lain dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi di sekolah. Adapun dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menurut Anita sebagaimana dikutip (Ulfah, 2021) bahwa terdapat beberapa prinsip yang berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa, diantaranya: a) Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pembelajaran (*curiosity*), b) Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni, c) Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah, d) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu, e) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topik permasalahan, f) Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak, g) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*) dan bekerjasama (*cooperative learning*), serta h) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

Guru sudah menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan Romiszowski sebagaimana dikutip oleh (Tanjung, 2020) dinyatakan sebagai “*instructional strategies are the general viewpoints and of action are adopts in order to choose the instructional methods. Thus a strategy which advocates active learner participation in the lesson*”. Dari pernyataan tersebut strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pendekatan yang berpusat pada peserta didik contohnya adalah strategi pembelajaran *discovery* dan strategi pembelajaran *inquiry*. Sedangkan strategi yang digunakan dalam pendekatan yang berpusat pada guru contohnya adalah strategi pembelajaran langsung Strategi pembelajaran juga menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Guru sebagai komponen tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan tugas pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang

pengertian strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Darmawan, 2021) yang mengemukakan bahwa perencanaan strategi guru pada pembelajaran merupakan arah dari penyusunan strategi pembelajaran.

Seorang guru mempunyai peran penting dalam menentukan strategi belajar mengajar yang paling tepat dan baik karena pendidik lebih tahu keadaan dan kondisi siswa serta segala aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dalam memilih strategi pembelajaran, menurut (Hasbi, 2021) bahwa perlu diperhatikan beberapa hal agar pemilihan strategi pembelajaran dapat optimal dan efektif diantaranya pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran dan pertimbangan dari sudut siswa.

Pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mempersiapkan materi sesuai dengan yang disusun oleh pemerintah dan sudah mencakup semua pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengembangkan materinya dan juga menambahkan materi PDR (Pengembangan Diri). Guru menggunakan metode pada umumnya seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain sebagainya, dan ada juga yang menambahkan dengan metode pengembangan diri. Guru menyediakan media-media pembelajaran seperti buku, baik buku pegangan maupun buku pelajaran, papan tulis, spidol, dan menggunakan infokus.

Klasifikasi dalam strategi pembelajaran digunakan untuk mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik yang menjadi ciri dari strategi yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran terbagi menjadi 5 bagian yaitu:

1. Strategi pembelajaran langsung
2. Strategi pembelajaran tidak langsung
3. Strategi pembelajaran interaktif
4. Strategi pembelajaran pengalaman
5. Strategi pembelajaran mandiri.

Adapun Dasim Budiansyah sebagaimana dikutip (Arifudin, 2020) mengatakan bahwa strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Lebih lanjut menurut J.R. David yang dikutip oleh (Nadeak, 2020) bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *“a plan, method or series of activities designed to achieve a particular educational goal”*

Evaluasi strategi guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab, kuis, latihan-latihan, ujian akhir bab dan mengamati perilaku siswa. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2019) yang mengemukakan bahwa evaluasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah program.

Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan maka seorang guru dituntut untuk melakukan penilaian pembelajaran. Selain memiliki kemampuan untuk bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk

mengkondisikan keaktifan belajar, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan (Hadiansah, 2021) yang mengemukakan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui tindakan penilaian/evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui hasil belajar siswa. Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

1. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik. Setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat evektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran dalam waktu tertentu.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kegiatan literasi ini dilaksanakan secara singkat. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan antusias siswapun malah termasuk tinggi, di luar dugaan. Namun yang menjadi issue adalah bagaimana keberlanjutan kegiatan ini. Adalah pemikiran yang salah bila kegiatan literasi ini hanya bisa dilaksanakan di sekolah SD X karena sebenarnya kegiatan literasi harus dimulai dari dalam keluarga. Dari hasil survei PISA tahun 2012 diketahui bahwa anak-anak yang sering membahas hal-hal yang berhubungan dengan sosial atau budaya lebih sering dengan orang tuanya menunjukkan kemampuan literasi lebih tinggi dibanding yang tidak. Artinya, bila orang tua mengalami kesulitan dalam membacakan atau menceritakan sebuah cerita, orang tua dapat mengatasinya dengan mengupayakan untuk menciptakan komunikasi atau interaksi dengan mengangkat topik tentang sosial budaya dan menjadikannya kebiasaan yang bermula dari rumah sendiri. Namun, metode seperti yang telah dibahas dalam penelitian ini juga lah tidak terlalu sulit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal yakni orang tua perlu memperhatikan media yang dipakai agar menarik dan metode bercerita serta menyiapkan beberapa butir pertanyaan untuk mengasah berpikir kritis dan logis anak-anak. Penelitian ini diselenggarakan dalam waktu yang singkat sehingga masih belum dikatakan telah mencapai target yang maksimal. Pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan dari keluarga sendiri dalam waktu lebih lama mungkin akan membuahkan hasil yang lebih maksimal, yang sangat perlu untuk dipertimbangkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v3i1.274>
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan "Model, Teknik Dan Impementasi."* Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Engkus. (2019). Supervision and Control of The Government Internal Supervisory Apparatus in The Implementation of Regional Autonomy. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 1(1), 56–69.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkam.v5i2.15334>
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2001). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Type Jigsaw Dalam Membaca Pemahaman Di SMU*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa dan sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.

- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2019). Implementatiton Of Admission Policy For New Students With Zonation Systems In Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 8(5), 17–24.
- Hoerudin, C. W. (2020). Analisis Metode Pengukuran Kemampuan Berbahasa Bagi Anak: Studi Pada Anak Penderita Autis. *Media Bina Ilmiah*, 14(11), 3537–3543.
- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Dan Sarana Penguatan Karakter Masyarakat. *KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 24–31.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Laksmi. (2020). Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi. *Alfuad Journal*, 4(1), 12–24.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2021). Penerapan Metode Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 47–57.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Permatasari. (2017). Literasi Dini dengan Teknik Bercerita. *Jurnal FamilyEdu*, 3(1), 20–28.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.

- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 1–10.
- Tahmidaten. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 380–391. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i1.554>
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Yunita. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 12–17.